

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Penerapan nilai-nilai Kristen dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Inggris menggunakan strategi kelas terbalik terlaksana dalam setiap fase pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup serta terwujud dalam sikap menghormati, jujur, bertanggung jawab, berani, percaya diri, peduli, penuh kasih, berkorban, murah hati, menolong, berbagi, bekerja sama, kreatif, teliti, adil dan patuh.
2. Efektifitas penerapan nilai-nilai Kristen dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Inggris menggunakan kelas terbalik antara lain mendorong siswa untuk bekerja sama, berpikir kritis, membangun kreatifitas belajar dan menopang kemandirian siswa. Siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan dan mampu merespon umpan balik atas konten pelajaran.

3. Kelas terbalik dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Inggris pada siswa kelas XI program bahasa di UPT SMAN 5 Tana Toraja diimplementasikan dalam bentuk kelas online/virtual melalui pengiriman video pembelajaran, materi di blog, *sharing outline* materi di grup WhatsApp dan pemberian tugas baca, menulis refleksi dan membuat *resume* yang selanjutnya diikuti presentasi setiap siswa melalui fasilitas *web conference* Zoom, pengiriman video praktek kepada guru, penyampaian presentasi melalui kolom komentar Zoom, YouTube, blog dan WhatsApp.

B. Saran

1. Setiap guru pada satuan pendidikan mengawali setiap pembelajaran dengan pemberian motivasi-motivasi sederhana yang alkitabiah, melalui komunikasi sederhana seperti sapaan, pujian, dorongan serta melayani kebutuhan belajar setiap siswanya dengan penuh cinta kasih;
2. Dalam setiap proses belajar, guru sebagai motivator dan fasilitator belajar selalu menerapkan dan mengintegrasikan nilai-nilai Kristen di dalamnya melalui penggunaan bahasa dan komunikasi yang santun, menjadi panutan siswa dan menjadi gambaran

kepribadian Yesus Kristus, baik dalam pembelajaran online/jarak jauh maupun dalam pembelajaran tatap muka di kelas;

3. Setiap guru menjadikan nilai-nilai Kristen sebagai motivator belajar dalam setiap penerapan strategi, metode atau model pembelajaran yang baru melalui pelibatan siswa secara aktif di dalam setiap kegiatan belajar-mengajar;
4. Penerapan nilai-nilai Kristen tidak serta merta mengubah sikap, persepsi dan prestasi siswa sehingga butuh proses yang berkesinambungan untuk memperoleh dampaknya;
5. Kegiatan belajar di dalam kelas terbalik secara *online* perlu menggabungkan kolaborasi yang maksimal antara guru, siswa, dukungan keluarga dan perangkat teknologi informasi;
6. Kelas terbalik tidak bisa diterapkan untuk semua materi pembelajaran. Kelas terbalik lebih relevan diterapkan pada kompetensi dasar yang menekankan pembelajaran kelompok dan proyek.